

Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. Moewardi

Factors Influencing User Behavior in Hospital Management Information System at the Emergency Department of Dr. Moewardi Regional Hospital

Putri Utami Yuniati^{1*}, Sri Sugiarsi², Rohmadi³, Harjanti⁴

¹RSUD Dr. Moewardi Surakarta
Jl. Kolonel Sutarto 132, Surakarta

^{2,3,4}STIKes Mitra Husada Karanganyar
Jl. Brigjen Katamso Barat, Gapura Papahan Indah, Papahan
Kec. Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57722

*e-mail korespondensi: putriutamiy@gmail.com

Abstrak

Menurut Permenkes Nomor 82 Tahun 2013 Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang selanjutnya disingkat SIMRS adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan Rumah Sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan. Perilaku berkaitan erat dengan suatu sistem, sistem dikatakan berhasil jika pengguna tidak menolak suatu sistem tersebut. Agar pengguna tidak menolak suatu sistem tersebut, perlu membentuk kualitas teknis sistem teknologi informasi yang baik (Jogiyanto, 2007). Untuk mengetahui kualitas dari SIM RS perlu adanya penelitian dan evaluasi terkait perilaku pengguna SIM RS. Penelitian perilaku penggunaan teknologi informasi memiliki beberapa model, salah satu diantaranya model The Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT). Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi sudah lama menerapkan SIM-RS berbasis web, SIMRS di RSUD Dr. Moewardi sudah berlangsung sejak tahun 2018 di unit Rawat Jalan, Rawat inap dan Gawat Darurat, untuk itu perlu dilakukan evaluasi SIM-RS. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengguna sistem informasi manajemen rumah sakit di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Moewardi. Populasi penelitian ini adalah Pengguna SIM-RS di IGD. Data dalam analisis ini dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda, dengan hasil: variabel yang secara partial berpengaruh positif terhadap perilaku pengguna SIM RS adalah ekspektasi kinerja dengan nilai sig uji T 0,024 < 0,05; ekspektasi usaha dengan nilai sig uji T 0,008 < 0,05; kondisi pemfasilitas dengan nilai sig uji T 0,021 < 0,05, variabel yang secara partial tidak berpengaruh terhadap perilaku pengguna SIM RS adalah pengaruh sosial dengan nilai sig uji T 0,088 > 0,05 dan secara simultan variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi pemfasilitas berpengaruh positif terhadap perilaku pengguna SIM RS dengan nilai sig uji F 0,000 < 0,05.

Kata kunci: SIMRS, model UTAUT

Abstract

According to Minister of Health Regulation Number 82 Year 2013, Hospital Management Information System (HMIS) is a communication technology information system that processes and integrates the entire hospital service process flow in the form of coordination networks, reporting, and administrative procedures to obtain precise and accurate information, and it is part of the Health Information System. Behavior is closely related to a system; a system is considered successful if users do not reject it. To prevent users from rejecting a system, it is necessary to establish good technical quality of information technology systems (Jogiyanto, 2007). To assess the quality of HMIS, research and evaluation related to user behavior of HMIS are necessary. Research on information technology

user behavior includes several models, one of which is The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). Dr. Moewardi Regional General Hospital has long implemented web-based HMIS. HMIS at Dr. Moewardi Regional Hospital has been operational since 2018 in the Outpatient, Inpatient, and Emergency units, hence the need for HMIS evaluation. The objective of this study is to determine the factors influencing user behavior in hospital management information systems at the Emergency Installation of Dr. Moewardi Regional Hospital. The study population consists of HMIS users in the Emergency Department. Data analysis was conducted using multiple linear regression method, yielding the following results: variabels that partially positively influence HMIS user behavior are *performance expectancy* with sig T-test value $0.024 < 0.05$; *effort expectancy* with sig T-test value $0.008 < 0.05$; *facilitating conditions* with sig T-test value $0.021 < 0.05$. The variabel of *Social Influence* does not partially influence HMIS user behavior with sig T-test value $0.088 > 0.05$. Simultaneously, the variabels of *performance expectancy*, *effort expectancy*, *Social Influence*, and *facilitating conditions* positively influence HMIS user behavior with sig F-test value $0.000 < 0.05$.

Keywords: HMIS, UTAUT model

PENDAHULUAN

Menurut Permenkes Nomor 82 Tahun 2013 Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang selanjutnya disingkat SIMRS adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan Rumah Sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan. Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat, dimana rumah sakit wajib menyelenggarakan SIM RS.

Perilaku berkaitan erat dengan suatu sistem, sistem dikatakan berhasil jika pengguna tidak menolak suatu sistem tersebut. Agar pengguna tidak menolak suatu sistem tersebut, perlu membentuk kualitas teknis sistem teknologi informasi yang baik (Jogiyanto, 2007). Untuk mengetahui kualitas dari SIM RS perlu adanya penelitian dan evaluasi terkait perilaku pengguna SIM RS. Penelitian perilaku penggunaan teknologi informasi memiliki beberapa model, salah satu diantaranya model *The Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology* (UTAUT). UTAUT ini menurut (Venkatesh et al., 2003) bertujuan untuk menjelaskan niat pengguna untuk menggunakan system informasi dan perilaku penggunaan berikutnya. Teori ini menyatakan bahwa ada empat kunci *construct*, yaitu: ekspektansi kinerja (*performance expectancy*); ekspektansi usaha (*effort expectancy*); pengaruh

sosial (*Social Influence*); kondisi-kondisi pemfasilitas (*facilitating conditions*), tiga faktor yang pertama penentu langsung niat dan perilaku penggunaan, dan keempat penentu langsung perilaku penggunaan. Jenis kelamin, usia, pengalaman, dan kesukarelaan penggunaan dikemukakan sebagai moderator (*to moderate*) dampak dari empat kunci *construct* pada niat dan perilaku pengguna (Venkatesh et al., 2003).

Berdasarkan hasil penelitian (Muchlis, 2019) di Rumah Sakit Jiwa DR. Soeharto Heerdjaan, *performance expectancy* berpengaruh positif terhadap *behavioural intention* sebesar 0,49, *effort expectancy* berpengaruh positif terhadap *behavioural intention* sebesar 0,47, *facilitating condition* berpengaruh positif terhadap *use behaviour* sebesar 0,32, *behavioural intention* berpengaruh positif terhadap *use behaviour* sebesar 0,74, *Social Influence* tidak berpengaruh terhadap *behavioural intention*.

Penelitian (Alberto, dkk 2022) di unit rawat inap RSUD Mas Amsyar Kasongan Kalimantan Tengah memiliki hasil, faktor *performance expectancy* dengan P-value 0,145 dan *effort expectancy* dengan P-value 0,254 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat menggunakan SIMRS (*behavioral intention*) akan tetapi faktor *Social Influence* dengan P-value 0.018 dan *self efficacy* dengan P-value 0.025 berpengaruh secara signifikan terhadap niat menggunakan SIMRS (*behavioral intention*) sedangkan pada penggunaan SIMRS (*Use behaviour*) dipengaruhi secara signifikan oleh *facilitating condition* dengan P-value 0,024, temuan lainnya menunjukkan jika *self efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap *effort expectancy* dengan P-value 0.000 namun tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan SIMRS (*Use behaviour*) dengan P-value 0,148. Niat menggunakan SIMRS (*behavioral intention*) berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan SIMRS (*Use behaviour*) dengan P-value 0.000. Pada analisis variabel moderasi menunjukan bahwa Umur (*age*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap seluruh variabel penelitian.

Menurut hasil penelitian (Noviana, dkk 2023) di Rumah Sakit Islam Surabaya, dari delapan variabel ada enam variabel yang bernilai signifikan yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *facilitating condition*, *personal innovativeness in IT* terhadap *behaviour intention*, dan *behaviour intention* dan *facilitating condition* juga berpengaruh signifikan terhadap *use behaviour*. Dimana ketika bernilai signifikan maka dapat diterima, hal ini menunjukan dengan nilai p values dari masing-masing variabel < 0,05. Dan tingkat persentase penerimaan penerapan aplikasi SIM RS sebesar 79,8%. Berdasarkan table kriteria penerimaan, nilai tersebut termasuk dalam tingkat sukses.

Berdasarkan hasil survey awal terhadap 10 orang responden masih ada pengguna SIM RS di IGD yang belum maksimal menggunakan SIM RS untuk menyelesaikan pekerjaan utama maupun tambahan, oleh sebab itu peneliti ingin meneliti mengenai Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Moewardi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi perilaku pengguna sistem informasi manajemen rumah sakit di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Moewardi.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah observasional analitik yaitu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan factor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengguna SIM-RS. Pendekatan penelitian dengan menggunakan *cross sectional* yaitu pengukuran variabel bebas dan terikat dilakukan pada satu waktu secara bersamaan. Faktor - faktor yang mempengaruhi perilaku pengguna (*use behavior*) merupakan keadaan yang ikut mempengaruhi perilaku pengguna SIMRS, variabel ini diukur

menggunakan 4 indikator melalui pertanyaan kuisioner, yaitu: *Performance expectancy* (Ekspektansi Kinerja), *Effort Expentancy* (Ekspektansi Usaha), *Social Influence* (Pengaruh Social) dan *facilitating condition* (Kondisi Pemfasilitas). Populasi penelitian ini adalah seluruh pengguna SIM-RS di lingkungan Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr.Moewardi yang berjumlah 80 orang. Sample yang digunakan pada penelitian ini adalah total sampling atau sampling jenuh, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yang berjumlah 80 orang. Cara pengumpulan data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 19 pertanyaan dengan menggunakan skala *likert* yang terdapat 5 opsi jawaban sangat setuju, setuju, ragu – ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah *editing*, *scoring*, *coding*, *processing*, dan penyajian data. Analisis data pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, digunakan untuk menggambarkan frekuensi karakteristik responden yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan pekerjaan. Penelitian ini juga menggunakan regresi linier berganda yaitu regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen.

HASIL

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
laki-laki	49	61.3	61.3	61.3
perempuan	31	38.8	38.8	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 1. tersebut menunjukan bahwa pada penelitian ini secara umum, responden yang berjenis kelamin Laki-Laki berjumlah 49 orang, dengan presentasi sebesar 61,3% dan berjenis kelamin Perempuan berjumlah 31 orang, dengan presentasi sebesar 38,8%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

21-30	21	26.3	26.3	26.3
31-40	36	45.0	45.0	71.3
41-50	16	20.0	20.0	91.3
>50	7	8.8	8.8	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian ini secara umum, responden dengan umur 21-30 tahun berjumlah 21 orang, dengan presentasi sebesar 26,3%. Umur 31-40 tahun berjumlah 36 orang, dengan presentasi 45,0%. Umur 41-50 tahun berjumlah 16 orang, dengan presentasi 20,0%. Umur > 50 tahun berjumlah 7 orang, dengan presentasi 8,8%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<1	5	6.3	6.3	6.3
1-5	28	35.0	35.0	41.3
6-10	12	15.0	15.0	56.3
>10	35	43.8	43.8	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian ini secara umum, responden dengan lama bekerja < 1 tahun berjumlah 5 orang, dengan presentasi sebesar 6,3%. Lama bekerja 1-5 tahun berjumlah 28 orang, dengan presentasi 35,0%. Lama bekerja 6-10 tahun berjumlah 12 orang, dengan presentasi 15,0%. Lama bekerja >10 tahun berjumlah 35 orang, dengan presentasi 43,8%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
D-III	37	46.3	46.3	46.3
S1/ D-IV/ PROFESI	43	53.8	53.8	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4 tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian ini secara umum, responden yang memiliki pendidikan terakhir D-III berjumlah 37 orang, dengan presentasi sebesar 46,3%. Pendidikan terakhir S1/D-

IV/Profesi berjumlah 43 orang, dengan presentasi 53,8%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Profesi

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Profesi

Profesi	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
dokter	20	25.0	25.0	25.0
perawat	50	62.5	62.5	87.5
perekam medis	8	10.0	10.0	97.5
lainya	2	2.5	2.5	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 5 tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian ini secara umum, responden profesi dokter berjumlah 20 orang, dengan presentasi sebesar 25,0%. Profesi perawat berjumlah 50 orang, dengan presentasi 62,5%. Profesi perekam medis berjumlah 8 orang, dengan presentasi 10,0%. Profesi lainnya berjumlah 2 orang, dengan presentasi 2,5%.

Gambaran Variabel *Performance expectancy*, *Effort Expentancy*, *Social Influence*, *Facilitating condition* Dan *Use Behavior* SIM RS.

Tabel. 6. Gambaran Variabel *Performance expectancy*, *Effort Expentancy*, *Social Influence*, *Facilitating condition* Dan *Use Behavior* SIM RS

Variabel	Rata - Rata	Kriteria Penilaian Responden
Ekspektasi Kinerja	4,49	Baik
Ekspektasi Usaha	4,29	Baik
Pengaruh Sosial	4,44	Baik
Kondisi Pemfasilitas	3,97	Baik
Perilaku Pengguna	4,36	Baik

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat diketahui rata-rata responden pengguna SIM-RS di IGD memiliki kriteria penilaian baik dengan skor rata-rata 4,49 pada variabel ekspektasi kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa responden beranggapan SIM-RS akan meningkatkan kinerja pengguna.

Pada variabel ekspektasi usaha memiliki kriteria baik dengan skor rata-rata 4,29. Hal ini menunjukkan, bahwa responden beranggapan

Model Summary				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.658 ^a	.433	.403	1.422

a. Predictors: (Constant), PEMFASILITAS, KINERJA, USAHA, PENGARUH SOSIAL

SIM-RS secara umum sudah baik dalam hal kemudahan pengoperasian.

Pada variabel pengaruh sosial memiliki kriteria baik dengan skor rata-rata 4,44. Pada variabel kondisi pemfasilitas memiliki kriteria baik dengan skor rata-rata 3,97. Hal ini menunjukkan, bahwa responden beranggapan SIM-RS secara umum sudah baik dalam hal fasilitasnya, akan tetapi pada indikator sumber – sumber atau buku panduan yang cukup untuk menggunakan program SIM-RS memiliki kriteria penilaian cukup dengan skor 3,55 sehingga perlu adanya perbaikan untuk sumber panduan penggunaan SIM-RS.

Pada variabel perilaku pengguna memiliki kriteria baik dengan skor rata-rata 4,36. Hal ini menunjukkan, bahwa perilaku pengguna sudah baik dalam menggunakan SIM-RS.

Uji Normalitas Data

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,37638079
Most Extreme Differences	Absolute	,064
	Positive	,064
	Negative	-,059
Test Statistic		,064
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel yang diperoleh dari pengujian menggunakan SPSS nilai sig lebih besar daripada nilai α (nilai sig > α) yaitu 0,200 > 0,05 artinya data berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan analisis regresi linier berganda

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel 8 hasil pengolahan data menggunakan SPSS, maka didapatkan persamaan regresi akhir sebagai berikut

$$Y = 5,423 + 0,409 X_1 + 0,491X_2 + 0,382X_4$$

Berdasarkan Tabel 8 juga didapatkan nilai signifikansi Ekspektasi Kinerja (0,24), Ekspektasi Usaha (0,08), dan Kondisi Pefasilitas (0,21) lebih kecil dari nilai α 0,05 (0,024 < 0,05), dan nilai t memiliki arah positif, maka H0 di tolak dan Ha diterima, dimana Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, dan Kondisi Pefasilitas mempunyai pengaruh positif secara partial terhadap perilaku pengguna SIM-RS, dengan demikian hipotesis pertama pada penelitian ini (H1) diterima.

Sedangkan nilai signifikansi Pengaruh Sosial (0,88) lebih besar dari nilai α 0,05 (0,008 > 0,05), dan nilai t memiliki arah negatif, maka H0 di terima dan Ha ditolak, dimana Pengaruh Social tidak mempunyai pengaruh secara partial terhadap perilaku pengguna SIM-RS, dengan demikian hipotesis ketiga pada penelitian ini (H3) ditolak.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Anova

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	117,890	4	29,473	14,770	,000 ^b
Residual	149,660	75	1,995		
Total	267,550	79			

a. Dependent Variabel: perilaku_pengguna

b. Predictors: (Constant), kondisi_pemfasilitas, ekspektasi_kinerja, ekspektasi_usaha, pengaruh_sosial

Berdasarkan Tabel 9 di dapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α 0,05 (0,000 < 0,05), dan nilai f memiliki arah positif, maka H0 di tolak dan Ha diterima, dimana *Performance expectancy*, *Effort Expentancy*, *Social Influence*, *Facilitating condition* mempunyai pengaruh positif secara simultan atau bersama-sama terhadap perilaku pengguna SIM-RS, dengan demikian hipotesis ke pada penelitian ini (H5) diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Berdasarkan hasil tabel di atas, nilai R square 0,433 hal ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel Independent yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial dan kondisi pemfasilitas terhadap perilaku pengguna secara simultan sebesar 43,3 % dan sisanya 56,7% di pengaruhi oleh faktor lain.

PEMBAHASAN

Gambaran *Performance expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating condition* Dan *Use Behavior* SIM RS

Hasil rata-rata variabel ekspektasi kinerja sebesar 4,49 dengan kriteria baik hal ini menunjukkan pengguna sudah percaya bahwa menggunakan suatu sistem menghasilkan keuntungan bagi kinerjanya, berdasarkan hasil tersebut sejalan dengan teori (Vankatesh et.al, 2003) yaitu Ekspektasi kerja didefinisikan sebagai seberapa tinggi seorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem akan membantu dia untuk mendapatkan keuntungan-keuntungan kinerja di pekerjaannya.

Rata-rata variabel ekspektasi usaha sebesar 4,29 dengan kriteria baik hal ini menunjukkan pengguna merasakan kemudahan menggunakan SIM-RS, berdasarkan hasil tersebut sejalan dengan teori menurut (Vankatesh et.al, 2003), yaitu Ekspektasi usaha (*effort expectancy*) didefinisikan sebagai tingkat kemudahan yang dihubungkan dengan penggunaan suatu sistem. Kalau system mudah digunakan, maka usaha yang dilakukan tidak akan terlalu tinggi dan sebaliknya jika suatu sistem sulit digunakan maka diperlukan usaha yang tinggi untuk menggunakannya.

Rata-rata nilai variabel pengaruh sosial adalah 4,44 dengan kriteria baik, hal ini menunjukkan pengguna menerima saran dari orang lain baik itu teman sejawat atau atasan untuk menggunakan SIM-RS, berdasarkan hasil tersebut sejalan dengan teori (Vankatesh et.al, 2003) yaitu Pengaruh sosial didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individual mempersepsikan kepentingan yang dipercaya oleh orang-orang lain yang akan mempengaruhinya menggunakan sistem yang baru.

Rata - rata nilai variabel kondisi pemfasilitas adalah 3,97 dengan kriteria baik, hal ini menunjukkan infrastruktur, manajemen

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B		Beta		
1 (Constant)	5,423	1,690		3,208	,002
Ekspektasi kinerja	,359	,155	,409	2,311	,024
Ekspektasi usaha	,356	,130	,491	2,743	,008
Pengaruh sosial	-,512	,296	-,525	-1,729	,088
Kondisi pemfasilitas	,263	,112	,382	2,357	,021

a. Dependent Variabel: perilaku_pengguna

dan teknikal yang tersedia sudah mendukung SIM-RS, berdasarkan hasil tersebut sejalan dengan (Vankatesh et.al, 2003) dimana *Facilitating conditions* didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasional dan teknikal tersedia untuk mendukung sistem.

Rata-rata nilai variabel perilaku pengguna adalah 4,36 dengan kriteria baik, hal ini menunjukkan dalam intensitas pengguna dalam menggunakan SIM RS sudah baik dan perlu ditingkatkan, agar SIM RS dapat terus berkembang dan dapat membantu pengguna dalam menyelesaikan pekerjaan utama maupun tambahan dengan waktu yang efisien, hasil tersebut sejalan dengan teori (Vankatesh et.al, 2003), dimana Perilaku penggunaan (*use behavior*) merupakan intensitas atau frekuensi pemakai dalam menggunakan teknologi informasi atau tindakan menggunakan teknologi sesungguhnya yang dilakukan seorang pemakai teknologi.

Berdasarkan penjelasan dari kelima variabel tersebut sejalan dengan teori (Sabarguna, 2007), yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai pilar utama untuk mencapai tujuan organisasi. Apabila sumber daya manusia dikelola dengan baik dan menerima sistem informasi manajemen yang diterapkan serta selalu berperilaku menggunakan sistem informasi manajemen, maka akan mempermudah suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pengaruh Secara Partial *Performance expectancy* (Ekspektasi Kinerja) Terhadap *Use Behavior* (Perilaku Pengguna) SIM RS.

Berdasarkan hasil uji hipotesis 1 (H1) menunjukkan ekspektasi kinerja berpengaruh positif terhadap perilaku pengguna SIM-RS dengan nilai signifikansi 0,024 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan semakin baik ekspektasi kinerja, semakin tinggi pula intensitas perilaku pengguna dalam menggunakan SIM-RS di IGD. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Vankatesh et.al, 2003) dimana, ekspektasi kerja didefinisikan sebagai seberapa tinggi seorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem akan membantu dia untuk mendapatkan keuntungan-keuntungan kinerja di pekerjaannya.

Hasil hipotesis 1 ini juga sejalan dengan Penelitian (Noviana, 2023) yang menunjukkan *performance expectancy* bernilai signifikan terhadap *behaviour intention*. dan *behaviour intention* dan *facilitating condition* juga berpengaruh signifikan terhadap *use behaviour*. Dimana ketika bernilai signifikan maka Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Islam Surabaya dapat diterima. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Muchlis, 2019), dimana *performance expectancy* berpengaruh positif terhadap *behavioural intention* sebesar 0,49; *behavioural intention* berpengaruh positif terhadap *use behaviour* sebesar 0,74 pada evaluasi SIM-RS dengan metode UTAUT di RSJ DR. Soeharto Heerjan.

Pengaruh Secara Partial *Effort Expectancy* (Ekspektasi Usaha) Terhadap *Use Behavior* (Perilaku Pengguna) SIM RS

Berdasarkan hasil uji hipotesis 2 (H2) menunjukkan ekspektasi usaha berpengaruh positif terhadap perilaku pengguna SIM-RS dengan nilai signifikansi 0,008 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan semakin baik ekspektasi usaha, semakin tinggi pula intensitas perilaku pengguna dalam menggunakan SIM-RS di IGD. Nilai baik yang diberikan kepada variabel ekspektasi usaha juga di pengaruhi dengan persepsi pengguna yang ber anggapan SIM-RS mudah digunakan sehingga tidak memerlukan usaha yang berat dalam menggunakan SIM-RS.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Vankatesh et.al, 2003), dimana ekspektasi usaha (*effort expectancy*) didefinisikan sebagai tingkat kemudahan yang dihubungkan dengan penggunaan suatu sistem. Kalau sistem mudah digunakan, maka usaha yang dilakukan

tidak akan terlalu tinggi dan sebaliknya jika suatu sistem sulit digunakan maka diperlukan usaha yang tinggi untuk menggunakannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mesra & Sari, 2019), dimana Variabel yang memengaruhi Minat Pemanfaatan adalah Ekspektasi Usaha (*Effort expectancy*) dengan nilai T- Statistiknya 3.659 dan Sedangkan variabel yang memengaruhi Perilaku Penggunaan adalah Minat Menggunakan (*Behavioral intention*) dengan nilai T- Statistiknya 4.459 terhadap SIM-RS.

Hasil hipotesis ini juga relevan dengan penelitian (Noviana 2023) di Rumah Sakit Islam Surabaya, dimana *effort expectancy* bernilai signifikan terhadap *behaviour intention*. dan *behaviour intention* berpengaruh signifikan terhadap *use behaviour*. Dimana ketika bernilai signifikan maka dapat diterima,

Pengaruh Secara Partial *Social Influence* (Pengaruh Sosial) Terhadap *Use Behavior* (Perilaku Pengguna) SIM RS

Berdasarkan uji hipotesis 3 (H3) menunjukkan *Social Influence* tidak berpengaruh terhadap perilaku pengguna, dengan nilai signifikansi 0,88 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini tidak sejalan dengan teori (Vankatesh dan Davis, 2003), dimana pengaruh sosial mempunyai dampak pada perilaku individual melalui tiga mekanisme yaitu ketaatan (*compliance*), internalisasi (*internalization*) dan identifikasi (*identification*). Mekanisme ketaatan ketaatan menyebabkan seseorang merubah minatnya untuk merespon tekanan sosial. Pandangan ketaatan konsisten dengan hasil-hasil di literatur penerimaan teknologi bahwa ketaatan terhadap opini orang lain adalah signifikan pada setting mandatori. Proses internalisasi dan identifikasi adalah proses merubah struktur kepercayaan individual yang menyebabkan individual merespon keuntungan-keuntungan status sosial yang potensial.

Hasil Hipotesis 3 juga tidak sejalan dengan hasil penelitian dari (Alberto, 2022), dimana faktor *Social Influence* dengan P-value 0.018 berpengaruh secara signifikan terhadap niat menggunakan SIMRS (*behavioral intention*) dan Niat menggunakan SIMRS (*behavioral intention*) berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan SIMRS (*Use behaviour*) dengan P-value 0.000, akan tetapi

hasil dari uji hipotesis ini sejalan dengan penelitian (Muchlis, 2019) dimana *Social Influence* tidak berpengaruh terhadap *behavioural intention* pengguna SIM-RS oleh tenaga kesehatan di RSJ DR. Soeharto Heerjan.

Pengaruh Secara Partial *Facilitating condition* (Kondisi Pemfasilitas) Terhadap *Use Behavior* (Perilaku Pengguna) SIM RS.

Berdasarkan hasil uji hipotesis 4 (H4) menunjukkan kondisi pemfasilitas berpengaruh positif terhadap perilaku pengguna SIM-RS dengan nilai signifikansi 0,021 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan semakin baik kondisi pemfasilitas, semakin tinggi intensitas perilaku pengguna dalam menggunakan SIM-RS di IGD.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Vankatesh et.al, 2003), dimana *Facilitating conditions* didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasional dan teknikal tersedia untuk mendukung sistem.

Uji hipotesis ini juga sejalan dengan penelitian (Mesra & Sari, 2019) dengan hasil variabel yang memengaruhi Perilaku Penggunaan adalah Kondisi yang Memfasilitasi (*Facilitating condition*) dengan nilai T-Statistiknya 2.659 dalam jurnal Implementasi Model UTAUT Untuk Analisis Faktor Yang Memengaruhi Minat Pemanfaatan Dan Perilaku penggunaan Sistem Informasi. Hasil ini juga relevan terhadap penelitian (Muchlis, 2019), dimana *facilitating condition* berpengaruh positif terhadap *use behaviour* sebesar 0,32.

Pengaruh Secara Simultan *Performance expectancy*, *Effort Expentancy*, *Social Influence*, *Facilitating condition* Terhadap *Use Behavior* (Perilaku Pengguna) SIM RS

Berdasarkan hasil uji hipotesis 5 (H5) menunjukkan kondisi *Performance expectancy*, *Effort Expentancy*, *Social Influence*, *Facilitating condition* secara simultan berpengaruh positif terhadap perilaku pengguna SIM-RS dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, hal ini semakin baik secara bersamaan keempat faktor tersebut semakin tinggi pula intensitas perilaku pengguna dalam menggunakan SIM-RS.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan (Vankatesh et.al, 2003), dimana UTAUT terdiri dari empat penentu utama

terhadap minat dan pemakaian dan empat variabel moderator, yaitu: ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), *facilitating conditions*. Sedangkan empat variabel moderator, yaitu gender, umur (*age*), pengalaman (*experience*) dan kesukarelaan penggunaan (*voluntariness of use*).

Hasil hipotesis ini sejalan dengan penelitian (Ismarmiaty & Bachtiar, 2017) pada penggunaan aplikasi BPJS di Kota Mataram, dimana hasil uji F (uji simultan) memberikan penjelasan bahwa ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*) berpengaruh secara simultan terhadap variabel *Behavioural intention* dan variabel prediksi *facilitating condition* dan *behavioural intention* berpengaruh simultan terhadap *Use behaviour*

SIMPULAN

Ekspektasi kinerja berpengaruh positif terhadap perilaku pengguna SIM-RS di IGD RSUD Dr.Moewardi, indikator tertinggi pada variabel ekspektasi kinerja adalah kemanfaatan SIM-RS dalam proses pekerjaan yang dilakukan pengguna, sedangkan indikator terendah adalah Program SIM-RS dapat meningkatkan kemampuan serta kualitas pekerjaan pengguna.

Ekspektasi usaha berpengaruh positif terhadap perilaku pengguna SIM-RS di RSUD Dr.Moewardi, indikator tertinggi pada variabel ekspektasi usaha adalah Program SIM-RS yang jelas dan mudah dipahami, sedangkan indikator terendah adalah keterampilan pengguna dalam menggunakan SIM-RS.

Pengaruh sosial tidak berpengaruh terhadap perilaku pengguna SIM-RS di RSUD Dr.Moewardi, indikator tertinggi pada variabel pengaruh sosial adalah rumah sakit mendukung penggunaan SIM-RS dan SIM RS merupakan suatu hal yang membanggakan sedangkan indikator terendah adalah orang lain mempengaruhi pengguna dalam menggunakan SIM RS.

Kondisi pemfasilitas berpengaruh positif terhadap perilaku pengguna SIM-RS di RSUD Dr.Moewardi, indikator tertinggi variabel kondisi pemfasilitas adalah ada teknisi khusus

mendampingi kesulitan dalam penggunaan program SIM-RS, sedangkan indikator terendah adalah adanya sumber – sumber atau buku panduan yang cukup untuk menggunakan program SIM-RS.

Ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial dan kondisi pemfasilitas secara simultan berpengaruh positif terhadap perilaku pengguna SIM RS.

Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran. Pertama, perlu adanya sosialisasi mengenai penggunaan SIM RS terhadap pengguna SIM RS. Kedua, perlu adanya evaluasi secara berkala terhadap SIM-RS agar tahu permasalahan di lapangan terhadap penggunaan SIM-RS. Ketiga, melihat dari hasil indikator terhadap panduan penggunaan SIM-RS masih tergolong rendah dengan nilai capaian “Cukup” maka perlu di buat Buku Panduan Penggunaan SIM-RS. Keempat, perlu adanya perbaikan atau maintenance jaringan untuk mendukung kondisi pemfasilitas dari suatu SIM RS.

REFERENSI

- Alberto. (2022). Analisis Penerimaan Sistem Informasi Rumah Sakit Di Unit Rawat Inap RSUD Mas Amsyar Kasongan Kalimantan Tengah. *Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Gadjah Mada*.
- Ismarmiaty, I., & Bachtiar, A. (2017). Analisis Pengaruh Variabel Model UTAUT Terhadap Penerimaan dan Penggunaan Aplikasi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan di Kota Mataram. *Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 17(1), 75-84.
- Jogiyanto. (2007). Sistem Informasi Keperilakuan. *Yogyakarta: Penerbit Andi*
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 82 Tahun 2013. Sistem. Informasi Manajemen Rumah Sakit. *Jakarta: Kemenkes RI*
- Yel, M., & Ningtyas, S. (2019). Implementasi Model UTAUT Untuk Analisis Faktor yang Memengaruhi Minat Pemanfaatan dan Perilaku Penggunaan Sistem Informasi. *JISAMAR (Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research)*, 3(2), 26-38
- Muchlis. (2019). Evaluasi Penerimaan (Acceptance) Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit oleh Tenaga Kesehatan Menggunakan *The Unified Theory Of Accetance And Use of Technology* di RSJ DR. Soeharto Heerjan. 17.
- Noviana, V. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Studi Kasus Rumah Sakit Islam Surabaya). (*Doctoral dissertation, UPN Veteran Jawa Timur*).
- Sabarguna, Boy. S. (2007). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. *Yogyakarta: Konsorsium Rumah Sakit Islam Jateng-DIY*
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS quarterly*, 425-478.